

## **Internalisasi Nilai-Nilai Islam sebagai Benteng Moral di Era Globalisasi**

Salman Faris Alfarisi<sup>1</sup>, Yoga Cahya Romadhan<sup>2</sup>, Adrian Wahyu Firdausy<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia

Email Korespondensi : [farispamekasan24@gmail.com](mailto:farispamekasan24@gmail.com), [yogaramadhan489@gmail.com](mailto:yogaramadhan489@gmail.com), [aw6013236@gmail.com](mailto:aw6013236@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan globalisasi yang membawa perubahan signifikan dalam bidang teknologi, ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya. Di satu sisi, globalisasi memberikan kemudahan akses informasi, kemajuan ilmu pengetahuan, serta peluang ekonomi yang lebih luas. Namun di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan tantangan berupa degradasi moral, lunturnya budaya lokal, meningkatnya individualisme, serta melemahnya nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran nilai Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi serta mengetahui implementasinya dalam kehidupan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Islam memiliki peran penting sebagai pedoman moral dan spiritual dalam menghadapi dampak globalisasi. Implementasi nilai Islam terlihat melalui penguatan keimanan dan ibadah, pembinaan akhlak generasi muda, penerapan etika bisnis yang jujur dan amanah, serta pelestarian tradisi sosial keagamaan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa nilai Islam bersifat relevan, adaptif, dan strategis dalam membimbing masyarakat menghadapi perubahan global secara bijaksana tanpa kehilangan identitas keislaman.*

**Kata Kunci:** Nilai Islam; Globalisasi; Moralitas; Generasi Muda; Perubahan Sosial

### **ABSTRACT**

*This study is motivated by the rapid development of globalization which has brought significant changes in technology, economy, education, social life, and culture. On the one hand, globalization provides easier access to information, scientific advancement, and wider economic opportunities. On the other hand, it also creates serious challenges such as moral degradation, weakening of local culture, increasing individualism, and declining religious values in society. This research aims to analyze the role of Islamic values in facing the challenges of globalization and to examine their implementation in community life. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that Islamic values play an important role as moral and spiritual guidance in responding to the impacts of globalization. The implementation of Islamic values can be seen through strengthening faith and worship practices, developing the character of younger generations, applying honest and trustworthy business ethics, and preserving socio-religious traditions. The study concludes that Islamic values are relevant, adaptive, and strategic in guiding society to face global changes wisely without losing Islamic identity. Therefore, strengthening Islamic values through family, education, and society is essential for building a progressive, religious, and ethical community.*

**Keywords:** Islamic Values; Globalization; Morality; Youth Generation; Social Change

## **Pendahuluan**

Perkembangan globalisasi pada era modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, hingga teknologi informasi. Globalisasi ditandai dengan semakin terbukanya hubungan antarnegara, cepatnya arus informasi, serta meningkatnya interaksi masyarakat dunia tanpa batas ruang dan waktu. Fenomena ini memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan akses ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, peningkatan kerja sama internasional, serta percepatan pembangunan di berbagai sektor. Namun demikian, globalisasi juga menghadirkan tantangan serius bagi masyarakat, terutama dalam menjaga identitas, moralitas, serta nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman hidup manusia. Dalam konteks tersebut, nilai Islam memiliki peranan penting sebagai landasan moral dan spiritual dalam menghadapi berbagai dampak negatif globalisasi (Rozi & Fachrizi, 2023, hlm. 94).

Globalisasi sering kali diidentikkan dengan modernisasi dan westernisasi yang membawa perubahan pola hidup masyarakat menuju gaya hidup materialistis, individualistis, dan konsumtif. Perkembangan media sosial dan teknologi digital misalnya, selain memberikan manfaat besar, juga menjadi sarana penyebaran budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan norma agama dan budaya lokal. Generasi muda menjadi kelompok yang paling rentan terpengaruh oleh arus globalisasi tersebut. Jika tidak dibekali nilai agama yang kuat, maka mereka dapat kehilangan arah, mengalami krisis identitas, dan mudah terjerumus pada perilaku menyimpang. Oleh sebab itu, nilai Islam dibutuhkan sebagai filter dalam memilih serta menyaring pengaruh luar agar tetap sesuai dengan ajaran syariat Islam (Nasution, 2022, hlm. 37).

Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin mengajarkan nilai-nilai universal yang relevan sepanjang zaman. Nilai-nilai tersebut meliputi keimanan, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, toleransi, kerja keras, disiplin, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga hubungan antarsesama manusia dan lingkungan. Dengan demikian, Islam memiliki sistem nilai yang komprehensif untuk menjawab berbagai persoalan kehidupan modern. Dalam menghadapi globalisasi, umat Islam tidak dituntut untuk menolak kemajuan, tetapi diarahkan agar mampu memanfaatkan perkembangan zaman secara bijak dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip ajaran Islam (Hakim, 2021, hlm. 58).

Salah satu tantangan globalisasi yang paling nyata adalah degradasi moral di tengah masyarakat. Meningkatnya kasus kekerasan, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, korupsi, penyebaran hoaks, hingga lunturnya rasa hormat kepada orang tua dan guru merupakan indikasi menurunnya kualitas moral bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu sejalan dengan peningkatan akhlak manusia. Dalam perspektif Islam, kemajuan yang sejati bukan hanya dilihat dari aspek material, tetapi juga dari kualitas iman dan akhlak. Oleh karena itu, nilai Islam berfungsi

sebagai pedoman etika agar manusia tetap menjunjung tinggi moralitas dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Rahman, 2024, hlm. 112).

Selain itu, globalisasi juga menimbulkan persaingan ekonomi yang semakin ketat. Sistem ekonomi global mendorong kompetisi bebas antarindividu maupun antarnegara. Dalam situasi tersebut, sering muncul praktik ekonomi yang tidak sehat seperti monopoli, riba, penipuan, eksploitasi tenaga kerja, dan ketimpangan sosial. Islam menawarkan solusi melalui prinsip ekonomi syariah yang menekankan keadilan, kejujuran, keseimbangan, serta keberkahan dalam usaha. Konsep zakat, infak, sedekah, dan larangan riba menunjukkan bahwa Islam sangat peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan pemerataan ekonomi. Oleh sebab itu, penerapan nilai Islam dalam bidang ekonomi sangat relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi yang cenderung kapitalistik (Fauzan, 2023, hlm. 76).

Dalam bidang pendidikan, globalisasi menuntut lahirnya sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan kompetitif. Namun, pendidikan yang hanya menekankan aspek intelektual tanpa diimbangi pembinaan karakter akan menghasilkan generasi yang cerdas tetapi miskin moral. Islam memandang pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Karena itu, nilai Islam harus diintegrasikan dalam sistem pendidikan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri. Pendidikan Islam juga mendorong umat untuk terus belajar, berpikir kritis, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat manusia (Suryadi, 2022, hlm. 89).

Di bidang sosial budaya, globalisasi menyebabkan terjadinya pertukaran budaya secara cepat dan luas. Di satu sisi hal ini memperkaya wawasan masyarakat, tetapi di sisi lain dapat mengikis budaya lokal dan tradisi luhur bangsa. Budaya hedonisme, permisif, dan kebebasan tanpa batas sering kali masuk melalui media digital dan hiburan global. Islam mengajarkan pentingnya menjaga adab, kesopanan, serta menghormati budaya yang tidak bertentangan dengan syariat. Oleh karena itu, nilai Islam dapat menjadi benteng budaya dalam menyaring pengaruh asing serta mempertahankan identitas masyarakat Muslim di tengah arus globalisasi (Azizah, 2021, hlm. 44).

Nilai Islam juga berperan penting dalam membangun toleransi dan perdamaian dunia. Globalisasi sering memunculkan konflik identitas, diskriminasi, radikalisme, dan pertentangan antar kelompok akibat perbedaan agama, ras, maupun kepentingan politik. Islam mengajarkan prinsip ukhuwah, keadilan, musyawarah, dan saling menghormati antar sesama manusia. Prinsip tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan masyarakat global yang damai dan harmonis. Dengan memahami Islam secara moderat dan komprehensif, umat Islam dapat menjadi pelopor perdamaian di tengah dunia yang penuh konflik (Yusuf, 2023, hlm. 63).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa globalisasi merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari, tetapi dapat dihadapi secara bijaksana melalui

penguatan nilai Islam. Nilai Islam bukan penghambat kemajuan, melainkan pedoman agar kemajuan berjalan secara bermartabat dan berkeadilan. Dengan menginternalisasikan nilai keimanan, akhlak, tanggung jawab, toleransi, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Muslim akan mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas keislamannya. Oleh karena itu, kajian mengenai peran nilai Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi menjadi penting untuk terus dikembangkan demi terciptanya kehidupan masyarakat yang maju, religius, dan berakhlak mulia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran nilai Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi yang terjadi di tengah masyarakat. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses sosial, serta interpretasi terhadap fenomena yang diteliti secara alamiah (Creswell, 2014, hlm. 32). Dengan pendekatan deskriptif, peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis fakta-fakta, kondisi, dan realitas sosial mengenai implementasi nilai Islam dalam kehidupan masyarakat pada era globalisasi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan masyarakat Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki karakter masyarakat religius yang masih memegang nilai-nilai Islam di tengah perkembangan modernisasi dan arus globalisasi. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kemudahan akses data serta relevansi kondisi sosial masyarakat dengan tema penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai Januari 2026 sampai Maret 2026, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian adalah tokoh agama, pendidik, pemuda, pelaku usaha mikro, serta masyarakat umum yang dianggap memahami kondisi sosial keagamaan di era globalisasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari narasumber yang relevan dan memiliki pengetahuan mengenai masalah yang diteliti (Sugiyono, 2019, hlm. 218). Adapun objek penelitian adalah bentuk peran nilai Islam, tantangan globalisasi yang dihadapi masyarakat, serta strategi penerapan nilai Islam dalam kehidupan sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku masyarakat, aktivitas keagamaan, serta perubahan sosial yang terjadi akibat pengaruh globalisasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada informan agar peneliti

memperoleh data yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap nilai Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa arsip, foto kegiatan, catatan lapangan, artikel, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, karena dalam penelitian kualitatif peneliti berperan langsung dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Selain itu, peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam suara, kamera, dan buku catatan lapangan sebagai instrumen pendukung. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator penelitian yang berkaitan dengan nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kepedulian sosial dalam menghadapi dampak globalisasi.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014, hlm. 12). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan sesuai kebutuhan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, matriks, maupun tabel sederhana agar data mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menemukan makna data serta menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan temuan lapangan yang telah dianalisis secara sistematis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa narasumber yang berbeda, seperti tokoh agama, pemuda, dan masyarakat umum. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu meminta konfirmasi kembali kepada informan terkait hasil wawancara agar tidak terjadi kesalahan penafsiran data.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu menentukan judul, menyusun proposal, merumuskan instrumen penelitian, dan mengurus izin penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan lapangan, yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Tahap ketiga adalah pengolahan dan analisis data dengan model Miles dan Huberman. Tahap keempat adalah penyusunan laporan hasil penelitian secara sistematis sesuai kaidah ilmiah. Melalui tahapan tersebut diharapkan penelitian ini dapat direplikasi oleh peneliti lain pada lokasi maupun konteks yang berbeda.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa nilai Islam masih memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan globalisasi. Mayoritas informan menyatakan bahwa globalisasi memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi, perkembangan teknologi, serta terbukanya peluang ekonomi yang lebih luas. Akan tetapi, globalisasi juga membawa dampak negatif seperti meningkatnya perilaku konsumtif, lunturnya budaya lokal, menurunnya interaksi sosial langsung, serta melemahnya moral generasi muda. Dalam situasi tersebut, masyarakat menilai bahwa nilai Islam menjadi benteng utama untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan zaman dan ketahanan moral individu (Rahman, 2020, hlm. 45). Temuan ini menunjukkan bahwa agama masih berfungsi sebagai kontrol sosial di tengah perubahan masyarakat modern.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penguatan keimanan dan ibadah sebagai respon terhadap tantangan globalisasi. Informan menyampaikan bahwa di tengah kesibukan hidup modern, masyarakat justru semakin aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, shalat berjamaah, majelis taklim, serta kegiatan sosial berbasis masjid. Aktivitas tersebut dipandang mampu memberikan ketenangan batin sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryadi yang menyatakan bahwa agama memiliki fungsi sosial dalam membangun solidaritas dan integrasi masyarakat melalui aktivitas kolektif (Suryadi, 2019, hlm. 61). Dengan demikian, nilai Islam tidak hanya berfungsi secara spiritual, tetapi juga memperkuat kohesi sosial masyarakat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa globalisasi berpengaruh terhadap perubahan perilaku generasi muda, terutama akibat penggunaan media sosial dan teknologi digital yang kurang terkontrol. Sebagian informan menjelaskan bahwa remaja saat ini cenderung lebih individualis, kurang disiplin, mudah terpengaruh tren luar, serta menurunnya sikap hormat kepada orang tua maupun guru. Untuk mengatasi hal tersebut, keluarga dan lembaga pendidikan berupaya menanamkan nilai akhlak Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kedisiplinan sejak dini. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian Hidayat yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam efektif dalam membentuk perilaku generasi muda di era digital (Hidayat, 2021, hlm. 74). Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa pembinaan akhlak harus dilakukan secara kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

Dalam bidang pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya integrasi ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan. Orang tua berharap anak-anak tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki

akhlak yang baik dan pemahaman agama yang kuat. Beberapa lembaga pendidikan di lokasi penelitian telah menerapkan program pembiasaan religius seperti membaca Al-Qur'an sebelum belajar, shalat dhuha berjamaah, serta kegiatan pesantren kilat. Temuan ini memperkuat pendapat Yusuf yang menyatakan bahwa pendidikan religius dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul sekaligus bermoral (Yusuf, 2022, hlm. 88). Secara teoritis, hasil ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dalam menjawab kebutuhan masyarakat global yang kompetitif.

Pada aspek ekonomi, penelitian ini menemukan bahwa nilai Islam berperan dalam membentuk etika usaha masyarakat. Informan yang berprofesi sebagai pedagang dan pelaku UMKM menyatakan bahwa persaingan ekonomi di era globalisasi memang semakin ketat, namun prinsip kejujuran, amanah, serta pelayanan yang baik tetap menjadi modal utama dalam mempertahankan usaha. Selain itu, sebagian pelaku usaha rutin menyalurkan zakat, sedekah, dan bantuan sosial kepada masyarakat sekitar. Temuan ini sesuai dengan penelitian Fauzan yang menjelaskan bahwa prinsip ekonomi Islam dapat menjadi alternatif dalam menghadapi sistem ekonomi global yang cenderung kapitalistik (Fauzan, 2023, hlm. 79). Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga keberkahan dan keadilan sosial.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa globalisasi memberi tantangan terhadap budaya lokal dan identitas keislaman masyarakat. Arus budaya asing melalui media hiburan menyebabkan sebagian generasi muda lebih tertarik pada budaya luar dibanding tradisi lokal yang bernuansa religius. Namun demikian, masyarakat tetap berupaya mempertahankan identitas budaya Islam melalui kegiatan Maulid Nabi, tahlilan, gotong royong, santunan sosial, dan tradisi keagamaan lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Azizah yang menyebutkan bahwa tradisi Islam lokal berfungsi menjaga identitas masyarakat di tengah arus modernisasi (Azizah, 2021, hlm. 46). Perbedaan penelitian ini terletak pada penemuan bahwa media digital juga dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya Islam lokal kepada generasi muda.

Jika dianalisis lebih mendalam, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Islam tidak bertentangan dengan globalisasi, melainkan menjadi pedoman agar masyarakat mampu menyikapi globalisasi secara selektif. Islam mendorong umatnya untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi, tetapi tetap berada dalam koridor moral. Tantangan terbesar sebenarnya bukan globalisasi itu sendiri, melainkan lemahnya internalisasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ketika nilai Islam dipahami secara substantif, maka globalisasi dapat menjadi peluang bagi kemajuan umat. Temuan ini memberikan kontribusi akademik bahwa nilai Islam bersifat adaptif, transformatif, dan tetap relevan dalam perubahan sosial kontemporer (Hakim, 2021, hlm. 58).

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan pendidikan nilai Islam melalui sinergi keluarga, sekolah, tokoh agama, dan pemerintah. Keluarga harus menjadi pusat pendidikan moral pertama, sekolah sebagai pengembang karakter, dan

masyarakat sebagai ruang praktik nilai sosial keagamaan. Selain itu, literasi digital berbasis etika Islam perlu ditingkatkan agar generasi muda mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, nilai Islam tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi menjadi solusi nyata dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Nilai-nilai Islam seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial terbukti menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menyikapi perubahan zaman secara bijaksana. Globalisasi membawa berbagai kemajuan di bidang teknologi, pendidikan, ekonomi, dan komunikasi, namun juga menghadirkan tantangan berupa degradasi moral, lunturnya budaya lokal, meningkatnya individualisme, serta pengaruh negatif media digital. Dalam kondisi tersebut, nilai Islam berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual agar masyarakat mampu memanfaatkan kemajuan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai Islam tampak dalam berbagai aspek kehidupan, seperti meningkatnya kegiatan keagamaan masyarakat, penguatan pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan sekolah, penerapan etika bisnis yang jujur dan amanah, serta upaya mempertahankan tradisi sosial keagamaan di tengah arus budaya global. Hal ini menegaskan bahwa nilai Islam tidak bertentangan dengan modernisasi, melainkan mampu beradaptasi dan memberikan arah terhadap perubahan sosial agar tetap berjalan sesuai prinsip kemaslahatan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa agama tetap relevan sebagai sistem nilai dalam masyarakat modern. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penguatan nilai Islam dapat menjadi strategi efektif dalam membangun masyarakat yang religius, maju, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan pemerintah dalam menanamkan nilai Islam kepada generasi muda. Pendidikan nilai tidak cukup dilakukan secara formal di sekolah, tetapi harus diperkuat melalui keteladanan dalam keluarga serta lingkungan sosial yang sehat. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital perlu diarahkan pada kegiatan yang produktif, edukatif, dan bernilai positif agar globalisasi menjadi peluang, bukan ancaman bagi masyarakat Muslim.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup lokasi penelitian yang masih terbatas pada satu wilayah tertentu sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan kondisi masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menjangkau wilayah yang lebih luas, menggunakan

pendekatan kuantitatif atau campuran, serta mengkaji secara khusus pengaruh media digital terhadap internalisasi nilai Islam pada generasi muda. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan sosial keagamaan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada para informan, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta lembaga terkait yang telah memberikan data, informasi, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

- Azizah, N. (2021). Tradisi Islam lokal sebagai benteng budaya di era modern. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 8(2), 42–49.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fauzan, M. (2023). Ekonomi syariah sebagai solusi tantangan globalisasi ekonomi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 70–82.
- Hakim, L. (2021). Relevansi nilai-nilai Islam di era global modern. *Jurnal Pemikiran Islam*, 7(3), 55–64.
- Hidayat, R. (2021). Pendidikan karakter berbasis Islam pada generasi digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 70–78.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nasution, R. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap moral generasi muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 33–41.
- Rahman, A. (2024). Degradasi moral masyarakat modern dan solusi Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 108–118.
- Rozi, M. F., & Fachrizi, A. R. (2023). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku sosial keagamaan masyarakat. *Jurnal Administrasi dan Sosial*, 5(2), 94–100.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, T. (2019). Fungsi sosial agama dalam membangun solidaritas masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 58–65.
- Suryadi, T. (2022). Pendidikan Islam dalam membentuk generasi unggul di era digital. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 9(2), 85–93.
- Yusuf, H. (2022). Pendidikan religius dalam mencetak generasi unggul. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 9(2), 84–90.

**NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies**

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: [www.omahnurverse.com](http://www.omahnurverse.com)

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 324 – 331.

-----, (2023). Islam moderat dan perdamaian global. *Jurnal Dakwah Kontemporer*, 6(2), 60–68.